



Kearifan Ekologi di Pondok Pesantren Trubus Iman (PPTI)

Ecological Wisdom at the Islamic Boarding School of Trubus Iman

Amirullah

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINSI Samarinda
Jl. KH. Abul Hasan No.03, Kota Samarinda
Email: amirullah.nmt@gmail.com

Sitti Syahar Inayah

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINSI Samarinda
Jl. KH. Abul Hasan No.03, Kota Samarinda
Email: sittisyaharinayah@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 07 Februari 2022</p> <p>Revisi I 21 Mei 2022</p> <p>Revisi II 28 Mei 2022</p> <p>Disetujui 01 Juni 2022</p>	<p>Film dokumenter berjudul <i>Sexy Killers</i> menyajikan beragam fakta kerusakan lingkungan yang berdampak pada rusaknya infrastruktur yang terjadi di Kalimantan Timur. Masifnya kerusakan lingkungan tersebut tampak pada lahan dan hasil perkebunan masyarakat yang rusak, serta menyisakan lubang-lubang tambang yang menganga hingga saat ini, dan telah banyak menelan korban jiwa. Penelitian ini membahas tentang kearifan lokal yang terbangun dalam lingkungan pondok pesantren Trubus Iman di Kabupaten Paser. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kearifan ekologi pondok pesantren Trubus Iman Kabupaten Paser yang berperan penting dalam mewujudkan sikap peduli dan arif terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan ekologi pondok pesantren Trubus Iman merupakan pengejawantahan dari motto pondok pesantren yaitu <i>green, clean, and healthy</i>. Motto tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam beberapa aspek yang meliputi: <i>pertama</i>, kebijakan kedisiplinan ramah lingkungan; <i>kedua</i>, tersusunnya mata pelajaran yang berbasis lingkungan dengan ekstrakurikuler berbasis <i>tadabbur</i> alam; <i>ketiga</i>, lahirnya budaya hidup ramah lingkungan melalui penanaman kesadaran lingkungan; dan <i>keempat</i>, penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Implikasi utama yang terurai dari konsep kearifan lingkungan yang ditumbuhkembangkan pada pondok pesantren Trubus Iman yakni dapat menjadi <i>role model</i> konsep eco pesantren di Indonesia, khususnya di Kalimantan Timur.</p> <p>Kata Kunci: <i>Kearifan Ekologi, Pondok Pesantren, kerusakan lingkungan, kelestarian lingkungan</i></p> <p>The documentary film entitled <i>Sexy Killers</i> presents various facts about environmental damage that have an impact on infrastructure damage that occurred in East Kalimantan. The massive environmental damage can be seen in the damaged community land and plantation products and leaves gaping mining pits</p>

to this day and have claimed many lives. This study discusses local wisdom that is built within the Trubus Iman Islamic boarding school in Paser Regency. This research is descriptive qualitative with data collection through interviews, documentation, and observation. This study aims to determine the ecological wisdom of the Trubus Iman Islamic boarding school, Paser Regency, which plays an important role in realizing the caring and wise attitude of Islamic boarding schools towards the environment. The results show that the ecological wisdom of the Trubus Iman Islamic boarding school is the embodiment of the boarding school's motto, namely *green, clean, and healthy*. The motto is then implemented in several aspects which include: *first*, environmentally friendly disciplinary policies; *second*, the arrangement of environmental-based subjects with extracurriculars based on natural tadabbur; *third*, the birth of an environmentally friendly living culture through the cultivation of environmental awareness; and *fourth*, the provision and development of environmentally friendly facilities and infrastructure. The main impression contained in the concept of environmental wisdom that was developed in the Trubus Iman Islamic boarding school is that it can become a *role model* for the eco pesantren concept in Indonesia, especially in East Kalimantan.

Keywords: *Ecological Wisdom, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Kelestarian lingkungan hidup di Kalimantan Timur mulai terancam secara signifikan. Demikianlah realita yang terjadi dan marak diperbincangkan mengenai Kalimantan Timur belakangan ini. Melalui film dokumenter berjudul *Sexy Killers* karya rumah produksi *Watchdoc* yang dirilis bulan April tahun 2019 lalu, Kalimantan Timur menuai banyak kontroversi.

Sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, Kalimantan Timur menyimpan segudang sumber daya alam yang melimpah yang menjadi buruan dan incaran sejumlah pihak. Akibatnya, kelestarian lingkungan Kalimantan Timur dieksploitasi secara besar-besaran yang berdampak pada terjadinya kerusakan lingkungan dan kerugian yang signifikan (Kompas, 2014). Dalam film dokumenter karya *Watchdoc* ini, disajikan fakta-fakta seputar kerusakan lingkungan yang terjadi, seperti pencemaran lingkungan, rusaknya infrastruktur, lahan dan hasil perkebunan masyarakat akibat aktivitas tambang, rusaknya ekosistem alam

akibat lubang tambang yang tidak direklamasi oleh pengusaha tambang yang tidak bertanggung jawab. Selain kerusakan lingkungan, aktivitas tambang yang bersebelahan dengan pemukiman warga tersebut juga menelan banyaknya korban jiwa. Dalam kurun waktu 2011 sampai 2019 tercatat tiga puluh tiga anak menjadi korban tenggelam dalam lubang yang sedang menganga sampai saat ini (Watchdoc, 2019).

Banyaknya korban jiwa yang menjadi pertaruhan akibat dampak kerusakan lingkungan ini, semakin memperbesar masalah krisis lingkungan yang terjadi di Kalimantan Timur. Satu hal yang juga menjadi sorotan besar penulis dalam fakta yang disajikan film dokumenter tersebut adalah wilayah Kabupaten Paser. Berdasarkan data tahun 2014 yang peneliti dapatkan, bahwa luas izin kelapa sawit dan izin tambang di kabupaten Paser lebih luas dari wilayah kabupaten Paser itu sendiri. Secara tidak langsung, ini menandakan betapa masifnya kegiatan eksploitasi dan pengrusakan terhadap lingkungan yang terjadi di wilayah

tersebut, walaupun faktanya sudah pasti adanya *overlap* atau tumpang tindih dalam perizinan (Borneo, 2014). Terlebih lagi, hal ini membelakangi komitmen perubahan iklim dan slogan *Kaltim green* yang digagas oleh pemerintah Kaltim (Kaltim, n.d.).

Hal di atas merupakan sederet fakta krisis lingkungan yang terjadi di Kalimantan Timur. Permasalahan krisis lingkungan membutuhkan keterlibatan dan perhatian yang serius dari semua pihak karena akan menentukan keberlangsungan ekosistem alam pada masa yang akan mendatang (Amirullah, 2015, p. 3).

Menyoroti fakta tersebut, pandangan agama sebagai warisan tertua kemanusiaan memiliki peran yang penting tentang sikap manusia dengan alam dan lingkungan (Safrihsyah, 2014). Mengingat sikap eksploitasi manusia yang sudah kebablasan terhadap alam, agama menjadi garda penting yang penuh dengan kearifan, kepekaan moral dan norma-norma yang mengatur sikap manusia dalam mengelola alam (Mangunjaya, 2007, p. XX). Dengan demikian, kelestarian alam dan lingkungan dapat terjaga secara signifikan.

Ada lima hal dasar ajaran agama yang dapat dijadikan sebagai resep penyelamatan lingkungan, sebagaimana telah dijelaskan Mery Evelyn seorang guru besar agama dari *Bucknel University*:

1. Referensi atau keyakinan yang diperoleh dari teks dan kepercayaan yang diyakini;
2. *Respect*, penghargaan kepada semua makhluk hidup yang diajarkan oleh agama sebagai makhluk Tuhan;

3. *Restain*, kemampuan dalam mengelola dan mengontrol sesuatu agar penggunaannya tidak mubazir;
4. *Redistribution*, kemampuan untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan, dan kebersamaan melalui langkah dermawan, misalnya zakat dan infaq;
5. *Responsibility*, sikap bertanggung jawab dalam merawat kondisi lingkungan dan alam sekitar (Muhtarom, 2014, p. 232).

Jika dicermati secara lebih mendalam, lima resep penyelamatan lingkungan di atas pada dasarnya telah tercermin dalam pendidikan agama yang diajarkan pada pondok pesantren. Kehidupan keagamaan yang diajarkan pada pondok pesantren sangat sarat dengan keyakinan, penghargaan terhadap semua makhluk hidup, tidak mubazir, kebersamaan dan sikap bertanggung jawab terhadap alam sekitar. Kehidupan keagamaan tersebut menjadi sebuah nilai dan norma yang diyakini dan diamalkan oleh setiap santri dalam kehidupan sehari-hari (Fathiyaturrahmah & Aini, 2019).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang hadir di Indonesia sebelum pendidikan modern. Keberadaan pondok pesantren menjadi wadah dalam mendidik santri-santri yang cinta terhadap lingkungan (Sutrisno, 2019, p. 29). Peran tersebut merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi-generasi yang ramah lingkungan (Aulia et al., 2017, p. 230).

Begitu besarnya peran pondok pesantren dalam keterlibatannya terhadap kelestarian lingkungan, telah menginisiasi Kementerian Lingkungan Hidup RI mengusung konsep *Eco Pesantren* pada tahun 2008. Pondok pesantren yang dianggap berkontribusi

besar dalam upaya pelestarian lingkungan mendapatkan penghargaan. Eco Pesantren memiliki makna pondok pesantren yang berarti arif dan bijaksana atau ramah terhadap lingkungan alam. Pesantren ramah lingkungan memiliki kontribusi besar bagi keberlangsungan ekosistem alam. Besarnya peranan pesantren model ini, telah terbukti menjadi pelopor perubahan (*agent of change*) dan berkontribusi besar dalam berbagai aspek pembangunan (Kristiyanto, 2015).

Berangkat dari semua fenomena di atas, perhatian penulis tertuju pada pesantren Trubus Iman di Kabupaten Paser. Tertujunya perhatian penulis setidaknya disebabkan beberapa faktor. Faktor *pertama*, nama pondok pesantren Trubus Iman memiliki keunikan tersendiri, nama pondok pesantren ini tidak disusun dari bahasa arab seperti pondok pesantren pada umumnya, tetapi nama Trubus jika ditelisik lebih jauh, merupakan nama sebuah majalah tanaman milik PT Trubus Swadaya Indonesia yang pertama kali terbit pada tahun 1969. Faktor *kedua*, secara etimologi nama Trubus diambil dari bentuk lokal yang memiliki arti tumbuh. Faktor *ketiga*, tertujunya perhatian pada pondok pesantren di Kabupaten Paser merupakan bentuk respon terhadap kerusakan lingkungan yang begitu masif di Kalimantan Timur khususnya di Kabupaten Paser.

Berdasarkan faktor tersebut di atas, pondok pesantren Trubus Iman merupakan cerminan pondok pesantren yang ramah terhadap lingkungan. Hal ini diperkuat dengan data observasi awal peneliti pada pondok pesantren tersebut, pondok pesantren yang berdiri pada tahun 2011 ini terletak di sebuah lahan hijau yang dipenuhi pepohonan dan beragam jenis buah-buahan yang

dulunya merupakan area perkebunan wisata buah untuk masyarakat kabupaten Paser. Selain itu ponpes ini memiliki kelas berbentuk saung, bumi perkemahan, tempat *outbound* yang memadai, memiliki suasana lingkungan yang bersih, serta terdapat slogan di beberapa tempat yang mencerminkan bentuk kepedulian dan kearifan terhadap lingkungan, salah satu adalah slogan *green, clean, and healthy* yang terdapat pada area putri.

Kajian Teori

Kesadaran tentang lingkungan hidup di pesantren secara formal diinisiasi dan diselenggarakan oleh *Indonesian Forest and Media Campaign* (INFORM) dan Pusat Pengkajian Pemberdayaan dan Pendidikan Masyarakat (P4M) Jakarta, bertemakan Menggagas Fiqh Lingkungan (*Fiqh al-Bi'ah*) di Lido, Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal, 2 Mei 2004 yang dihadiri oleh lebih dari 30 ulama dari pondok pesantren di Jawa, Lombok, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Sebagian ulama dan pimpinan yang diminta kehadirannya dipertimbangkan adalah ulama yang bisa mewakili kompetensi untuk mengkaji dan menggali ayat-ayat Alquran, Hadis dan kitab-kitab salaf (kitab kuning) tentang lingkungan (Mangunjaya, 2014). Pertemuan ini merekomendasikan dua hal penting:

Pertama, peran ulama sebagai figur yang tepat untuk menyebarkan pemeliharaan lingkungan kepada masyarakat dan berfungsi sebagai agen pelestarian lingkungan dengan integrasi pendidikan lingkungan dalam materi pendidikan di pesantren sehingga dapat memberikan *snow-ball effect*.

Kedua, rumusan tentang *Fiqh al-Bi'ah* yang disajikan dalam sebuah buku

laporan bertajuk Fiqih Lingkungan yang diterbitkan pada tahun 2005 (Sakho et al., 2016).

Ekologi Pesantren juga menjadi salah satu model pendidikan lingkungan berbasis agama yang direkomendasikan oleh konferensi internasional aksi muslim untuk perubahan iklim untuk diterapkan pada skala internasional. Cendekiawan muslim dunia mengakui bahwa pesantren di Indonesia memiliki pemahaman maju dalam mengelola lingkungan seperti sampah menjadi kompos dan barang bernilai ekonomi lainnya sehingga bisa mendapat kesejahteraan pesantren. Institusi pendidikan Islam pesantren yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang peduli dan ramah terhadap lingkungan tersebut kemudian dikenal dengan istilah eco pesantren (Munir, 2019, p. 52).

Tujuan Pendidikan Islam dalam Alquran berdasarkan taksonomi transenden ada tiga, yaitu pertama, baik dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhan dinamakan dengan dimensi ilahiyah (ketuhanan/*teosentris*). Kedua, baik dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan manusia dan interaksi sosial dimasyarakat dinamakan dengan dimensi insaniyah (kemanusiaan/*antroposentris*). Ketiga, baik dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan alam semesta yang dinamakan dimensi *kauniyah* (alam semesta/*ekosentris*) (Fuad, 2016).

Menurut Mangunjaya, indikator untuk mewujudkan pesantren yang ramah lingkungan “eco pesantren” adalah sebagai berikut:

Pertama, pengelolaan sarana pendukung pesantren ramah lingkungan. Tentunya untuk mewujudkan ekopesantren harus memiliki sarana dan

prasaran pendukung yang mumpuni dan mencerminkan upaya-upaya pengelolaan lingkungan hidup. Pengembangan sarana pendukung pondok pesantren untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan hidup di dalam dan di luar pesantren, penghematan sumber daya alam (listrik, air), peningkatan kualitas layanan makanan halal dan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah, pemanfaatan lahan dengan kegiatan ramah lingkungan, pengelolaan sanitasi dan MCK yang bersih dan sehat, rancangan pembangunan fisik yang ramah lingkungan.

Kedua, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Dalam hal ini pesantren harus berpartisipasi langsung dalam memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada santri dan masyarakat sekitar pesantren.

Ketiga, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Penyampaian materi lingkungan hidup kepada santri dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi dan terpadu, ataupun dalam mata pelajaran tersendiri.

Keempat, kebijakan pesantren peduli dan berbudaya ramah terhadap lingkungan.

Prinsip ekologi pesantren adalah *rub'ul ibadah* (hal ihwal ibadah), *rub'ul mu'amalah* (hal ihwal hubungan sosial kemasyarakatan), *rub'ul munakahat* (hal ihwal kekeluargaan) dan *rub'ul jinayat* (hal ihwal penerapan sanksi).

Sedangkan norma dasar ekologi pesantren adalah program-program yang dikembangkan berdasarkan Alquran, Assunnah dan Kitab Salaf antara lain kemaslahatan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian Lingkungan (Mangunjaya, 2014).

Menurut Kementerian lingkungan hidup RI, eco pesantren memiliki beberapa tujuan, diantaranya: 1) Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan. 2) Menerapkan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari. 3) Melakukan sosialisasi materi lingkungan hidup dalam aktivitas-aktivitas pondok pesantren (pengajian, majelis ta'lim, dan lain-lain). 4) Mewujudkan lingkungan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat. 5) Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami, berdasarkan alquran dan assunnah. 6) Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, dan ekologi. 7) Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran (*central of excellence*) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

Adapun indikator program eco pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI meliputi: 1) Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan. 2) Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam. 3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam. 4) Pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah metode riset lapangan, yakni metode pengumpulan dengan menggunakan tiga cara;

pertama, dengan melakukan wawancara, yaitu bagi mereka yang berkompeten untuk dimintai pertanyaan yaitu para pengurus yayasan, pengelola, dan ustadz-ustadzah pondok pesantren; *kedua*, dokumentasi, yaitu data kearsipan yang akan digunakan untuk mendukung penulisan ini yang bertujuan untuk mendapatkan data-data berkaitan dengan data pesantren yang seperti profil, visi misi pesantren, program kerja, dan sebagainya; dan *ketiga*, yaitu dengan melakukan observasi, yaitu mengamati lingkungan dan aktivitas/kegiatan pembelajaran di pondok pesantren (Sugiyono, 2019).

Adapun yang menjadi lokus penelitian ini adalah pondok pesantren Trubus Iman. Pondok pesantren Trubus Iman adalah salah satu pondok pesantren berjenis Pesantren modern yang berada di bawah Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Trubus Iman (YSPITI) merupakan sebuah pondok modern dengan sistematika pendidikan asrama yang telah berdiri sejak tahun 2011 di Tanah Grogot, berlokasi di Jl. Salak Pondoh, Desa Padang Pengrapat, Kelurahan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Pendiri dan pewakif pondok pesantren ini adalah H. Tony Budi Hartono atau yang biasa dipanggil Haji Tony, seorang “petani” sukses yang menggeluti sektor pertanian dan perkebunan.

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Trubus Iman yang berada di bawah Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Trubus Iman (YSPITI) merupakan sebuah pondok modern yang dengan sistematika pendidikan asrama, di mana menggunakan sistematika pengajaran yang seimbang antara ilmu agama dan umum. Berdirinya YSPITI ini,

diresmikan sesuai keputusan Akta Notaris No. AHA-0149.AH.02.01 Tahun 2010. Dikuatkan dengan Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No: AHU-4598.AH.01.04 Tahun 2011 (Danar et al., 2011). Pondok Pesantren Trubus Iman memiliki tanah wakaf seluas 442 hektar yang memiliki nilai produktifitas yang tinggi. Tanah ini diwakafkan oleh bapak H Tony Budi Hartono dengan cara beliau memberikan secara utuh aset tanahnya seluas 442 hektar tanah kosong yang sekarang telah berubah menjadi pondok pesantren Trubus Iman, Pabrik Air Minum Dalam Kemasan, Perkebunan Sawit, Koperasi Pelajar, Budidaya Walet, Agrowisata, Perkebunan Kurma, Laundry dan hasil dari pengelolaan tanah wakaf produktif tersebut digunakan untuk biaya operasional pondok (Ramadhan & Huda, 2020):

Pondok pesantren Trubus Iman merupakan “rumah ekologi”, wadah bagi para santri dalam menerapkan sikap *Hablu minal Alamin*. Sekolah ini mulanya dirintis dan dibangun sebagai sekolah alam oleh pendirinya sebelum berubah menjadi pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari area lokasi pondok pesantren yang dikelilingi dengan area hijau berupa pepohonan dan perkebunan buah-buahan serta kelas-kelas yang berada di alam terbuka berupa saung.

Dengan tetap mengedepannya semangat dan harapan pendirinya, pondok pesantren ini tetap mengedepankan visi ekologis bagi keberlangsungan pendidikan di pondok pesantren sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan. Di salah satu asrama khususnya asrama putri terdapat slogan besar yang ditulis permanen oleh pendiri yakni *green, clean, and healthy*.

Green yang berarti hijau melambangkan ciri dari pondok pesantren sebagai “rumah ekologi” yang ramah akan lingkungan karena terletak pada area hijau yang memiliki aneka pepohonan dan kebun buah. *Clean* yang berarti bersih merupakan bentuk kepedulian pondok pesantren dalam menjaga dan merawat area hijau sebagai wujud pelestarian lingkungan. *Healthy* yang berarti sehat merupakan sikap dan budaya hidup pondok pesantren yang mencirikan sikap bijaksana dalam mengelola alam.

Slogan atau motto tersebut merupakan dari cita-cita luhur yang ingin dicapai oleh pendirinya yang menjadi basis kearifan ekologi pesantren. Penerapan kearifan ekologi pesantren tersebut dilakukan melalui pendidikan karakter pada santri bersama seluruh civitas pengelola pondok, baik para pengurus yayasan, sekolah maupun pondok.

Kearifan ekologi pesantren Trubus Iman melalui pendidikan karakter dilakukan dengan menumbuhkan kepekaan santri-santriwati betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menghasut (doktrin), pemberian sanksi, dan menjadi kebiasaan. *Pertama*, proses menghasut dilakukan dengan penyampaian peraturan dan disiplin yang berlaku di pondok. Setelah itu, pemberian edukasi secara *dakwah bil hasan* (perbuatan) sebagai gambaran edukasi kepada para santri. Kemudian, tahap sanksi yaitu pemberian *reward* dan *punishment* sebagai apresiasi dan untuk mendisiplinkan para santri agar memiliki rasa tanggung jawab. Kemudian tahap pembiasaan, tahapan ini adalah hasil yang akan menentukan

perubahan sikap santri setelah ditanamkan berbagai nilai-nilai. Di sinilah tahapan keberhasilan yang akan diterima oleh ponpes.

Pendidikan karakter menjaga lingkungan sekitar dengan cara menghasut (doktrin) pada santri-santri dimulai pada saat mereka masuk menjadi santri di pondok. Setiap santri-santri baru akan disampaikan aturan yang sifatnya mengikat, aturan tentang bagaimana menjaga lingkungan selama berada di pondok pesantren, dimulai dari hal yang paling terkecil, yaitu kedisiplinan santri-santri menjaga kebersihan kamar, menjaga kamar mandi yang digunakan bersama-sama dan bahkan setiap selesai kegiatan diwajibkan untuk membersihkan sampah yang masih berserakan di sekitar mereka. Termasuk di antaranya tidak boleh menginjak rumput, kewajiban menjaga taman, serta menjaga area hijau yang ada di pondok pesantren.

Dalam upaya menumbuhkan sikap ramah lingkungan melalui proses mendidik santri, yang membedakan dari penerapan pendidikan pada umumnya adalah dengan memberikan edukasi kepada santri pondok pesantren Trubus Iman berupa contoh nyata dalam bertindak. Yakni dengan cara ikut andil para pengelola pondok, para ustaz-ustazah, *murobbi-murobbiyah* membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat-tempat di area lingkungan Ponpes. Sehingga, para santri mencontoh kebiasaan yang ditularkan langsung oleh para pengurus Ponpes.

Di samping edukasi dengan cara turut andil dalam setiap kedisiplinan yang dibangun, pemberian *reward* dan *punishment* juga menjadi satu bentuk upaya pondok dalam membentuk karakter santri. Sebagaimana

disampaikan oleh bagian pengasuhan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara yang efektif dalam mendidik santri. Upaya tersebut merupakan salah satu langkah menumbuhkan kecintaan terhadap kebersihan secara berangsur-angsur. Pada setiap pekan misalnya, melalui organisasi santri digelar perlombaan pemberian *reward* bagi kamar paling bersih dan pemberian *punishment* bagi kamar paling kotor.

Pada proses selanjutnya, penegakan aturan dan disiplin yang dilaksanakan secara terus-menerus sebagai rutinitas harian di pondok secara berangsur-angsur menjadi sebuah kebiasaan dan membentuk karakter para santri. Sebagaimana diakui oleh salah seorang santri, dengan kebiasaan di pondok selalu menjaga kebersihan, maka ketika berada di rumah juga muncul kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Lebih dari itu, santri kemudian menyadari bahwa jika kita tidak menjaga lingkungan, maka kita tidak bisa menikmatinya.

Demi menjaga kebersihan dan area hijau pondok, secara khusus pengurus pondok membentuk organisasi Basatin (jamak dari bahasa arab *bustan* yang berarti taman) untuk mengawasi kebersihan pondok dan area sekitar. Melalui organisasi ini diharapkan ponpes Trubus Iman dapat memprakarsai pengembangan lingkungan bebas dari sampah atau limbah-limbah yang mengganggu kesehatan warga sekitar ponpes. Selain itu, setiap hari jum'at seluruh pengelola dan para santri menggelar gotong royong bersama untuk mengumpulkan sampah, menyiram taman, bunga-bunga dan memotong rumput-rumput liar.

Selain aturan dan disiplin yang diterapkan, upaya menumbuhkan sikap kecintaan dan ramah lingkungan juga diikuti dengan kegiatan mengolah sampah dedaunan menjadi pupuk dengan membakarnya dan kegiatan pengklasifikasian sampah yang bisa didaur ulang dan tidak. Setelah terkumpul banyak, sampah daur ulang kemudian dijual kepada pengepul. Walaupun keterlibatan santri tidak sampai pada proses daur ulang, diakui bahwa kegiatan ini bisa mengedukasi santri untuk turut serta menjaga alam sekitar dari hal-hal yang bisa merusak.

Dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), santri sesekali juga diajarkan tentang tata cara daur ulang sampah sebagai sebuah pengetahuan. Adapun pada mata pelajaran biologi, santri yang area kelasnya memang berbentuk saung (*outdoor*) dapat langsung melihat, belajar di alam, dan terjun ke area hijau dan pembibitan yang ada di pondok untuk melihat secara langsung berbagai jenis pepohonan yang ada.

Beragam kegiatan dan aktivitas yang ada di pesantren merupakan pendidikan karakter dan pendidikan agama. Kedua hal ini menjadi basis pesantren dalam pengembangan kearifan ekologi pesantren. Pada pendidikan karakter ditanamkan melalui disiplin dan aturan yang sifatnya mengikat untuk menumbuhkan kebiasaan, sedangkan pada pendidikan agama santri dibekali dengan pengetahuan keislaman tentang pentingnya kecintaan terhadap lingkungan.

Kecintaan terhadap lingkungan pesantren diwujudkan melalui kegiatan tadabbur alam, perkemahan, dan kosantri/napak tilas untuk mengenal

aneka jenis tanaman dan pepohonan yang ada di area sekitar pondok dalam kegiatan pramuka. Melalui kegiatan tersebut, para santri diharapkan dapat memahami dan menumbuhkan rasa kepedulian untuk menjaga alam lingkungan sekitar sebagai bagian dari ekosistem alam yang menunjang keberlangsungan hidup manusia.

Keseharian santri di area hijau pondok pesantren dan diikuti dengan kepatuhan terhadap peraturan dan disiplin yang ditetapkan, secara tidak langsung memunculkan budaya hidup santri yang ramah lingkungan. Santri putra maupun putri mengaku terbiasa memungut sampah, membersihkan dapur, kamar tidur, membersihkan kamar mandi bersama, mencuci piring setelah makan, dan menyirami taman ponpes, membersihkan halaman lingkungan ponpes dari dedaunan, hemat air dan listrik. Hal-hal tersebut menjadi budaya ramah lingkungan yang menjadi rutinitas keseharian para santri putra dan putri ponpes Trubus Iman.

Salah satu wujud keseriusan civitas pondok dalam menggalakkan pesantren yang ramah lingkungan dengan motto *green, clean, healthy* membuahkan hasil, pada tahun 2013, ponpes Trubus Iman menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten Paser. Pada tahun selanjutnya, di tahun 2014 ponpes Trubus Iman kembali berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi Kalimantan Timur. Suatu hal yang perlu diapresiasi, keberadaan pondok pesantren ramah lingkungan ini berlokasi di area pedesaan yang padat penduduk dan memiliki landscape area hijau yang sangat luas, nyaman, asri, dan bebas dari polusi.

Penanaman kesadaran lingkungan di pondok pesantren terus digalakkan oleh pendiri dan pewakif pondok karena

“jiwa seorang petani” beliau yang sangat dekat dengan alam dan mencintai lingkungan. Dalam setiap kesempatan berjumpa dengan para santri melalui kuliah umum pesantren, beliau selalu berpesan agar santri bisa menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kehijauan area pondok.

Keterlibatan santri dalam proses menjaga lingkungan sekitar bukan hanya dalam menjaga area hijau yang ada di pondok pesantren, tetapi juga turut serta santri dalam berkontribusi menjadi bagian penting dalam menanam. Salah satu hal yang menarik, walaupun pondok memiliki beragam tanaman dan pepohonan, sesekali para santri maupun santriwati juga diwajibkan membawa tanaman ataupun bibit pohon ketika mereka kembali ke asrama selepas liburan dari rumah.

Dalam upaya menjaga lingkungan hijau, dalam kegiatan keagamaan ataupun taklim, para ustaz dan ustazah juga sering kali mengingatkan dan menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para santri dikaitkan dengan rutinitas sehari-hari. Tidak sampai di situ, bahkan para ustaz dan ustazah memberikan contoh secara langsung kepada para santri dalam keseharian hidup mereka. Hal ini menjadi aspek yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan para santri.

Selain itu, beberapa tulisan edukasi berbentuk slogan, motto ataupun kata-kata mutiara dalam bahasa arab/inggris dapat ditemui di area sekitar pondok pesantren, misalnya *green, clean, and healthy* dan *annazofatu minal iman*. Ketersediaan tulisan-tulisan tersebut merupakan visi

dan semangat yang diusung oleh pendiri dan pewakif pondok yang menginginkan pesantren ramah lingkungan dan merupakan bentuk edukasi kepada para santri di pondok pesantren Trubus Iman.

Adapun dalam pengembangan sarana dan prasarana ponpes yang ramah lingkungan, pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai seperti kelas berbentuk saung (*outdoor*) yang dikelilingi pepohonan, area taman, lapangan sepak bola, bumi perkemahan dan fasilitas perangkat kebersihan seperti fasilitas MCK, wastafel, ketersediaan bak sampah, gerobak sampah, tempat pembuangan akhir (TPA) dan alat-alat kebersihan pada umumnya.

Untuk mendukung program ramah lingkungan, pondok pesantren Trubus Iman juga menjalin kerja sama dengan puskesmas setempat, Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup. Pada tahun 2019, ponpes Trubus Iman khususnya di asrama putri mendapat bantuan pembuatan toilet dari dinas lingkungan hidup. Toilet yang dibangun oleh dinas lingkungan hidup ini digadang sangat ramah lingkungan, karena air sisa pembuangan limbah diolah kembali untuk dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman dan pepohonan sekitar area pondok.

Berbagai aspek penanaman kecintaan terhadap lingkungan kepada para santri di pondok pesantren Trubus Iman merupakan sesuatu yang terintegrasi dan terpadu. Baik aspek pengembangan keilmuan maupun aspek implementasi ataupun praktik merupakan sesuatu yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam keseharian pengelola, ustaz-ustazah, dan para santri pondok pesantren Trubus Iman.

Berdasarkan beragam fakta di atas, dapat dipahami bahwa kearifan ekologi pondok pesantren Trubus Iman sebagaimana dirumuskan oleh pendiri dan pewakafnya merupakan pengejawantahan makna *green, clean, and healthy*. Melalui pendidikan karakter dan pendidikan agama di pondok setiap santri dibekali dan ditanamkan nilai-nilai kepekaan dan kecintaan terhadap lingkungan dan alam sekitar. Nilai-nilai tersebut telah dirumuskan dan tertuang dalam berbagai hal yang ada pada pondok pesantren, yang meliputi: aturan/disiplin pondok, kurikulum/mata pelajaran sekolah, kegiatan/eskul, budaya hidup, penanaman kesadaran lingkungan, dan pengembangan sarana prasarana pondok pesantren.

Peneliti menilai bahwa penyampaian aturan/disiplin pondok yang dibacakan pada saat santri masuk asrama pertama kali merupakan penentu utama yang mengikat setiap santri. Upaya ini merupakan tahap menghasut (memberikan doktrin) kepada santri. Dalam hal menjaga alam dan lingkungan misalnya, santri dilarang membuang sampah di sembarang tempat dan harus menjaga area hijau yang ada di area pondok. Hal ini, lambat laun menjadi stimulus yang akan membentuk kepribadian santri yang ramah serta peduli terhadap lingkungan.

Faktor yang sangat mendukung keberhasilan penegakan disiplin dan aturan ini adalah kesadaran para pengelola, ustaz-ustazah memberikan contoh secara langsung dan tidak hanya sebagai penyampai pesan saja. Setiap pengelola justru menjadi aktor utama yang memberikan nilai edukasi yang sangat efektif membangun dan menumbuhkan kesadaran para santri

tentang bagaimana seharusnya menjaga dan merawat alam.

Tahap selanjutnya dalam penegakan aturan adalah pemberian *reward and punishment*. Walaupun aturan bersifat memaksa, namun karena sesuatu yang bernilai baik dan dilakukan secara berkesinambungan, maka kesadaran para santri akan muncul dengan sendirinya dan tidak lagi harus dipaksa dalam upaya menjaga lingkungan sekitar. Paksaan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang bernilai positif dan berguna baik bagi santri maupun lingkungannya. Untuk memaksimalkan aturan tersebut, adanya organisasi basatin sebagai organisasi atau bidang khusus yang menangani masalah kebersihan turut berkontribusi besar menjadi organisasi kontrol para santri tentang hal kebersihan.

Adapun dalam kurikulum/mata pelajaran berbasis lingkungan, pondok pesantren Trubus Iman hanya fokus pada mata pelajaran umum seperti biologi dan SBK. Namun kedua mata pelajaran tersebut lebih berkesan bagi para santri karena dimaksimalkan dengan praktik dan pengalaman langsung melalui pemanfaatan area lingkungan pondok yang hijau dan kaya akan aneka jenis tanaman dan pepohonan yang dapat mendukung pemahaman santri terhadap materi yang diberikan pengajar.

Kegiatan atau ekstrakurikuler yang berbasis *tadabbur* alam adalah pramuka, melalui ekstrakurikuler pramuka tersebut ponpes menggelar kegiatan perkemahan tahunan di area bumi perkemahan pesantren dan kegiatan kosantri untuk napas tilas area pondok. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi santri, baik perkemahan maupun kosantri merupakan kegiatan yang

sangat menjunjung tinggi alam dan dapat menumbuhkan kepekaan akan pentingnya kelestarian lingkungan.

Di pondok pesantren Trubus Iman, budaya hidup santri terbentuk melalui kepatuhan terhadap aturan-aturan pondok, nilai-nilai edukasi yang

Kearifan Ekologi Pondok Pesantren Trubus Iman

Aspek	Uraian
Aturan/Disiplin Ramah Lingkungan	Aspek ini memiliki 3 tahap: 1. Tahap menghasut (doktrin) yaitu penyampaian aturan-aturan kepada para santri baru yang meliputi: kewajiban menjaga dan merawat kebersihan kamar, asrama, lingkungan, dan area hijau ponpes 2. Tahap pemberian sanksi yaitu pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> serta penanaman nilai-nilai edukasi melalui contoh para ustaz-ustazah (pembentukan organisasi basatin sebagai lembaga kontrol kebersihan) 3. Tahap menjadi kebiasaan yaitu terbentuknya kepribadian santri yang ramah lingkungan
Kurikulum/Mata Pelajaran Berbasis Lingkungan	Ada 2 mata pelajaran: 1. Biologi: praktik dan pengalaman langsung melalui pemanfaatan area hijau/pepohonan di lingkungan pondok pesantren 2. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK): pembelajaran teknis pengolahan atau daur ulang sampah dan pengklasifikasian sampah yang bisa di daur ulang dan tidak
Kegiatan/ Ekstrakurikuler Berbasis Tadabbur Alam	Ekstrakurikuler Pramuka yang memiliki agenda: 1. Perkemahan di area bumi perkemahan pondok pesantren 2. Kosantri/Napak Tilas area hijau pondok pesantren
Budaya Hidup Ramah Lingkungan	Budaya hidup ponpes merupakan pengejawantahan dari motto <i>green, clean, healthy</i> , yaitu: 1. <i>Green</i> : Menjaga kehijauan area hijau pondok 2. <i>Clean</i> : Menjaga kebersihan lingkungan pondok 3. <i>Healthy</i> : Menjaga kesehatan sivitas pondok
Penanaman Kesadaran Lingkungan	Penanaman kesadaran lingkungan dilakukan melalui 3 hal: 1. Penyampaian melalui event/kegiatan besar seperti kuliah umum 2. Penyampaian dalam kegiatan ta'lim keagamaan 3. Edukasi melalui keterlibatan santri dalam menanam 4. Edukasi melalui banner/poster yang berisi slogan/motto ramah lingkungan
Pengembangan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan	Pengembangan sarana dan prasarana dilakukan melalui 3 hal: 1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi: kelas berbentuk saung (<i>outdoor</i>), taman, fasilitas MCK, wastafel, bak sampah, gerobak sampah, tempat pembuangan akhir (TPA) dan alat-alat kebersihan pada umumnya. 2. Bekerja sama dengan instansi terkait dalam pengembangan sarana dan prasarana, yaitu: puskesmas, dinas kesehatan, dan dinas lingkungan hidup (pembangunan toilet ramah lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup tahun 2019)

diajarkan para ustaz-ustazah, dan interaksi santri dengan lingkungan dan alam sekitar pondok. Budaya tersebut merupakan pengalaman penting yang akan membentuk sikap ramah lingkungan, seperti terbiasa memungut sampah untuk menjaga kebersihan, hemat air dan listrik.

Penanaman kesadaran lingkungan bagi para santri yang tinggal di pesantren dengan area hijau merupakan hal yang sangat penting. Tanpa hal ini, eksistensi kelestarian lingkungan pondok dan area sekitar pondok akan terancam dan tidak terawat. Upaya menanamkan kesadaran tersebut, dilakukan tidak hanya oleh pengelola pondok, bahkan pendiri dan pewakif sebagai aktor utama selalu mengingatkan di dalam setiap kuliah umum sekolah tentang arti penting menjaga lingkungan. Selain itu, upaya juga dilakukan melalui kegiatan membawa pohon/tanaman dan menanam serta merawat pohon tersebut di area lingkungan pondok. Adapun sarana edukasi lainnya adalah tersedianya beberapa tulisan slogan/motto yang memuat nilai-nilai kepedulian dan sikap ramah lingkungan.

Dalam kegiatan ta'lim, edukasi tentang arti penting lingkungan juga selalu ditanamkan khususnya pada hal-hal yang kecil dan sederhana yang terkait dengan kehidupan santri di lingkungan pondok pesantren. Menurut peneliti, tahap ini berfungsi mengembangkan pengetahuan dan pendekatan emosional secara keilmuan.

Dalam pengembangan sarana dan prasarana ramah lingkungan, pondok pesantren Trubus Iman sudah memiliki fasilitas yang sangat memadai dengan area lingkungan yang sangat asri, salah satunya kelas berbentuk saung (*outdoor*) yang dikelilingi perkebunan.

Selain itu, dalam mengembangkan dan menunjang sarana dan prasarana, pondok pesantren bekerjasama dengan dinas terkait.

Berdasarkan uraian di atas, secara singkat kearifan ekologi pondok pesantren Trubus Iman Kabupaten Paser dapat dipetakan sebagai berikut:

Kearifan Ekologi PPTI

Berdasarkan uraian pada tabel di atas peneliti melihat bahwa pondok pesantren Trubus Iman merupakan salah satu *role model* pesantren yang ramah lingkungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten Paser pada tahun 2013 dan tingkat provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2014 yang diraih pondok pesantren Trubus Iman.

PENUTUP

Pondok pesantren Trubus Iman merupakan “rumah ekologi” yang mengedepankan konsep motto *green, clean, and healthy*. *Green* yang berarti hijau melambangkan ciri dari pondok pesantren yang ramah akan lingkungan karena terletak pada area hijau yang memiliki aneka pepohonan dan kebun buah. *Clean* yang berarti bersih merupakan bentuk kepedulian pondok pesantren dalam menjaga dan merawat area hijau sebagai wujud pelestarian lingkungan. *Healthy* yang berarti sehat merupakan sikap dan budaya hidup pondok pesantren yang mencirikan sikap bijaksana dalam mengelola alam.

Kearifan ekologi pondok pesantren Trubus Iman diwujudkan dalam beberapa aspek yang meliputi aturan/disiplin ramah lingkungan,

mata pelajaran berbasis lingkungan, ekstrakurikuler berbasis *tadabbur* alam, budaya hidup ramah lingkungan, penanaman kesadaran lingkungan, serta pengembangan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Berangkat dari hasil penelitian ini, maka tim penulis memandang perlu untuk memberi saran demi terciptanya kelestarian lingkungan di Kalimantan Timur. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pondok pesantren yang ada di Kalimantan Timur untuk mengadopsi pola dan sistem yang diterapkan pondok pesantren Trubus Iman Kabupaten Paser dalam keikutsertaannya merawat alam dan lingkungan.
2. Perlu adanya keterlibatan dan kesadaran semua pihak, bukan hanya para penggiat dan aktivis lingkungan, tetapi juga kebijakan pemerintah Kaltim berkaitan dengan upaya menjaga kelestarian alam di Kalimantan Timur yang memiliki slogan Kaltim *green*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tim penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada para pengelola dan ustaz-ustazah pondok pesantren Trubus Iman yang berkenan memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren.

Penelitian ini penulis didedikasikan untuk para penggiat

dan aktivis lingkungan serta segenap eco pesantren di Indonesia yang memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap kelestarian alam dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Krisis Ekologi: Problematika Sains Modern. *Lentera*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.425>
- Aulia, R. N., Isnaini, D. E. N., & Khumairoh, U. (2017). Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok). *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.2.06>
- Borneo, Y. P. (2014). *Policy Brief Prakarsa Borneo*.
- Daniar, Lesmana, R. J., & Nugroho, F. A. T. (2011). *Profil Pondok Pesantren Trubus Iman*. Trubus Iman Press.
- Fathiyaturrahmah, & Aini, S. Q. (2019). *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Di Pondok Pesantrenal-Imdad Bantul Yogyakarta Dan Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) Lamongan Jawa Timur*.
- Fuad, Z. (2016). Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/1>

- 0.15642/jpai.2014.2.1.1-25
- Kaltim, P. (n.d.). *Kaltim Green*. <https://kaltimprov.go.id/halaman/kaltim-green>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2008). *Menuju Pesantren Ramah Lingkungan*. Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan.
- Kompas. (2014). *Akibat Eksploitasi SDA, Kerugian Ekologi Kaltim Capai Rp 6,3 Triliun*. <https://tekno.kompas.com/read/2014/03/14/1339275/Akibat.Eksploitasi.SDA.Kerugian.Ekologi.Kaltim.Capai.Rp.6.3.Triliun>
- Kristiyanto. (2015). *Eco Pesantren Berbasis Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Ma'had Al-Zaytun)*. *Disertasi UIN Syarif Hidayatullah*, 1–331.
- Mangunjaya, F. (2007). *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mangunjaya, F. (2014). *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?* Yayasan Pustaka Obor Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=rk0aDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=info:mPbYqf_cPmsJ:scholar.google.com&ots=uuLWpbQnGz&sig=Id3cgvLhhoBzGbhBVa0stwBrOvM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Muhtarom, A. (2014). *Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang*. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 225–240. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.448>
- Munir, S. (2019). *Pendidikan pelestarian lingkungan dalam Perspektif Al- Qur'an*.
- Ramadhan, I. R., & Huda, M. (2020). *Pengelolaan Wakaf Produktif Pondok Pesantren Trubus Iman Kabupaten Paser*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, V. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/8701>
- Safirisyah. (2014). *Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*. *Substantia*, 16(April), 61–78.
- Sakho, A., Muhammad, Muhammad, H., & Abbas, A. S. (2016). *Fiqh Lingkungan (Fiqh al-bi'ah)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabet.
- Sutrisno, W. (2019). *Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalaam Manado*. IAIN Manado.
- Watchdoc. (2019). *Sexy Killers*. <https://www.youtube.com/watch?v=qlB7vg4I-To&t=39s>